

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan yang di dalamnya terdapat hubungan antara subjek dan objek. Dimana suatu subjek disini harus memiliki kemampuan dalam mengolah suatu objek yang dimiliki serta adanya suatu pengakuan dari subjek itu sendiri, dengan demikian proses ini mementingkan suatu kekuatan dari subjek kepada objek dengan kata lain agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan adanya sumber daya yang sudah ada. Pada akhirnya, “pengakuan” oleh subjek terhadap kemampuan individu yang miskin dapat mewujudkan harapannya itu merupakan suatu bukti kalau individu tersebut mempunyai kekuatan. Adanya kekuatan yang dimiliki masing-masing individu ini dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan memanfaatkan objek tersebut agar menjadi hal yang lebih menguntungkan atau menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi banyak orang lain⁹

⁹ Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari Jakarta Timur”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 No. 9, April 2008.hlm 91

Artinya disini adanya suatu kekuatan yang timbul dari individu masyarakat-masyarakat tersebut dan menciptakan suatu penggabungan antara masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat yang lebih luas, dalam artian pemberdayaan tersebut tidak memandang hanya satu sisi masyarakat saja, tetapi pemberdayaan disini membangun masyarakat yang kurang mampu menjadi masyarakat yang punya nilai atau mempunyai kekuatan untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya. Agar hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya bisa terjalin dengan baik, serta bisa memajukan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan masyarakat yang mempunyai tujuan agar masyarakat tersebut bisa hidup sejahtera yang di dalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat yang bisa digunakan untuk membangun masyarakat yang lebih baik lagi. Pemberdayaan masyarakat salah satu pembangunan masyarakat yang bersifat umum, dikarenakan pembangunan di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang tertinggal dan terbelakang. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi, tetapi pemberdayaan masyarakat itu sendiri berlangsung untuk masyarakat itu sendiri, agar tidak ada lagi masyarakat yang miskin atau tertinggal.¹⁰

¹⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1 No. 2, Juli 2011.hlm 88

C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal yaitu, akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹¹

Berdasarkan konsep pembangunan masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan maka diformulasikan sasaran pemberdayaan masyarakat, yang tinggal di kawasan sekitar pesisir sebagai berikut:¹²

- a) Tersedianya dan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

¹¹ Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000).hlm. 1-2

¹² Darto, *Majalah Ilmiah UNKOM, Vol.15 No.1* (Jawa Barat: Universitas Padjadjaran).hlm. 67

- b) Tersedianya sarana dan prasarana produksi secara lokal yang memungkinkan masyarakat dapat memperolehnya dengan harga murah dan kualitas yang baik.
- c) Meningkatnya peran kelembagaan masyarakat sebagai wadah aksi kolektif (*collective action*) untuk mencapai tujuan-tujuan individu. Terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi produktif di daerah yang memiliki ciri-ciri berbasis sumberdaya lokal (*resource-based*), memiliki pasar yang jelas (*market-based*), dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas sumberdaya (*environmental-based*), dimiliki dan dilaksanakan serta berdampak bagi masyarakat lokal (*local society-based*), dan dengan menggunakan teknologi maju tepat guna yang berasal dari proses pengkajian dan penelitian (*scientific-based*).
- d) Terciptanya hubungan transportasi dan komunikasi sebagai basis atau dasar hubungan ekonomi yang baik.
- e) Terwujudnya struktur ekonomi Indonesia yang berbasis pada kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan laut sebagai wujud pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya alam.
- f) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- g) Meningkatkan kerukunan hidup yang dilandasi nilai-nilai religi dan demokrasi.

- h) Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam baik sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
- i) Meningkatkan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) dibidang pendidikan, kesehatan dan daya beli.
- j) Meningkatkan rasa kebersamaan dan melestarikan budaya gotong royong.

D. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut:

a. Belajar dari masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

b. Pendamping sebagai Fasilitator

Masyarakat sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan

warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.¹³

c. Saling belajar

Saling berbagi Pengalaman Salah satu prinsip dasar pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka.

Menurut Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup:

- a. Minat dan Kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.

¹³ Ravik Karsidi, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro", *Jurnal Penyuluhan*, Vol.3 No.2 (Surakarta Jawa Tengah: 2007).hlm. 137-138

- b. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah.
- c. Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam.
- d. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan budaya yang buruk.
- e. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.

E. Pariwisata

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sudah berkembang sangat baik, adanya pergeseran dari wisata secara massal menuju wisata yang alternatif, dengan kata lain disini industri pariwisata tersebut tidak hanya menyuguhkan keindahan alamnya saja tetapi di dalamnya terdapat suatu kebudayaan yang juga bisa di pelajari, serta melestarikan alam yang ada di tempat pariwisata tersebut.

Pembangunan pariwisata bisa dikatakan berhasil jika konsep yang digunakan itu cocok serta mengandung keuntungan untuk masyarakat kedepannya, dengan kata lain disini menggunakan konsep berkelanjutan. Konsep berkelanjutan disini mengarah kepada dimana kelestarian lingkungan dan sumber daya alam itu harus tetap terjaga dengan baik, serta nilai-nilai budaya yang ada di dalam suatu masyarakat itu tidak dihilangkan. Pembangunan pariwisata disini tidak malah merusak kelestarian alam, namun sebaliknya dengan adanya pembangunan pariwisata pemberdayaan masyarakat bisa menciptakan masyarakat yang kreatif dan inovatif serta bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia.

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi

¹⁴<http://www.menlh.go.id/pengembangan-wisata-ramah-lingkungan-berbasismasyarakat/>, Diakses 21 Mei 2021

dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian.¹⁵

Pariwisata di Indonesia sangatlah beragam dan sangat banyak sekali, masyarakat setempat yang khususnya berada di tempat pariwisata tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam mengolah dan mengembangkan wisata yang ada di daerahnya tersebut. Mereka lebih paham di daerah tersebut untuk membangun wisata tersebut agar terlihat menarik dan bisa menarik minat masyarakat yang lebih banyak lagi untuk berkunjung. Industri pariwisata ini memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Karena hasil dari industri pariwisata tersebut bisa mendorong atau memajukan ekonomi di daerah tersebut. Indonesia dengan lautnya yang luas serta memiliki pantai-pantai yang indah bisa menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung ke wilayah tersebut untuk sekedar menikmati liburan atau tempat untuk menghilangkan penat. Pantai juga berbeda dengan tempat-tempat yang lain, pantai-pantai di Indonesia sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tetapi di kawasan pantai tersebut sumber daya alam nya yang terbatas, maka dari itu masyarakat sekitar maupun wisatawan harus bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam tersebut agar tidak rusak,

¹⁵ Deddy Prasetya Maharani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang), *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, hlm. 412-421

dikarenakan kawasan pantai merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar maupun suatu wilayah.¹⁶

Menurut Ridwan pariwisata bisa dibedakan melalui daya tariknya diantaranya :

a. Daya Tarik Alam

Pariwisata yang mempunyai daya tarik alam yaitu pariwisata yang mempunyai ciri khusus atau karakteristik alamnya yang sangat indah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung contohnya seperti gunung, pesisir pantai, air terjun, hutan, dan objek wisata yang lainnya yang masih alami dan masih belum banyak dikunjungi oleh wisatawan.

b. Daya Tarik Budaya

Pariwisata yang mempunyai daya tarik budaya yaitu merupakan pariwisata yang mempunyai ciri khusus atau ke khasan budayanya, sehingga para wisatawan bisa sambil mengenang sejarah kebudayaan tersebut, contohnya saja kraton yogyakarta, kampung adat banten, dan obyek wisata budaya lainnya.

c. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata yang mempunyai daya tarik minat khusus yaitu pariwisata yang dilakukan sesuai dengan minat wisatawan contohnya seperti olahraga, wisata rohani dan wisata kuliner serta masih banyak wisata-wisata yang lainnya.

¹⁶ Muhammad Ridwan, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Sofmedia, 2012) hlm. 26

Kepuasan wisatawan merupakan tujuan utama dari setiap pengembangan objek wisata daerah. Kepuasan wisatawan sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah wisatawan dan akan berdampak pada pendapatan daerah secara langsung dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan objek wisata secara tak langsung karena perekonomian di daerah objek wisata akan bergulir sendirinya.¹⁷

Suatu destinasi wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung haruslah menerapkan sapta pesona.¹⁸ Destinasi wisata hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata yaitu :

1. Aman

Daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan khawatir bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan mempunyai profesionalitas, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

3. Bersih

¹⁷ Ugy Soebiyantoro, "Pengaruh Ketersediaan Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 4, No. 1, 2009, hlm. 19-20

¹⁸ Firmansyah Rahmi, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta : Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)hlm. 5

Destinasi wisata yang mencerminkan keadaan bersih dan sehat akan memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan sehingga nantinya hal ini akan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke wisata tersebut.

4. Sejuk

Destinasi wisata yang memberikan suasana sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu tempat wisata.

5. Indah

Destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan indah dan menarik yang nantinya akan memberikan rasa kagum dan kesan yang baik bagi para wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan mendorong wisatawan untuk berkunjung lagi.

6. Ramah tamah

Sikap masyarakat di tempat destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang ramah dan akrab, terbuka yang baik memberikan rasa nyaman dan diterima bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut.

7. Kenangan

Pengalaman yang berkesan yang diperoleh saat berkunjung di daerah wisata adalah rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan, sehingga biasanya para

wisatawan akan merindukan tempat tersebut dan akan berkunjung kesana lagi.

F. Potensi Wisata

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, dan kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang harus dicari oleh para wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak terlepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataannya merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan perekonomian daerah.

Pengertian pariwisata adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna di suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain. Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah hasil cipta manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, candi dan lain-lain.

3. Potensi manusia

Manusia juga memiliki potensi yang juga dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pentas seni budaya di suatu daerah.

G. Tujuan Pariwisata

Tujuan Pariwisata yaitu sebagai salah satu pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya yang ada di suatu wilayah untuk menjadikan suatu wilayah tersebut mempunyai nilai ekonomi yang cukup baik. Menurut Surjanto daerah tujuan pariwisata harus mempunyai kesiapan dalam masalah prasarana dan sarana dan dinyatakan siap untuk menerima kunjungan wisatawan. Daerah wisata tersebut harus memiliki suatu daya tarik dan fasilitas-fasilitas yang bagus serta media untuk menarik minat wisatawan. Daerah yang memiliki perkembangan pariwisata yang cukup

baik akan membawa dampak positif bagi daerah tersebut. Bila daerah tersebut mengembangkan pariwisata sesuai prosedur yang baik dan benar, dan melalui perencanaan yang cukup terperinci serta memperhatikan sesuai daerah sekitar maka akan bernilai atau berdampak positif. Sebaliknya jika pelaksanaannya tidak dilakukan secara baik dan benar maka akan membawa dampak negatif serta kerugian-kerugian bagi daerah yang terdapat tempat pariwisata tersebut, dan perkembangannya jadi terhambat.

H. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata merupakan suatu proses dimana didalamnya terdapat suatu kelompok atau individu yang mempunyai tujuan. Tujuannya disini yaitu mengelola, merawat dan mengembangkan suatu kawasan pariwisata yang di dalamnya terdapat sumber daya alam serta potensi-potensi yang bisa menjadi suatu objek dalam menarik wisatawan agar datang.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah tidak lepas dari campur tangan dari masyarakat sekitar dalam hal pengelolaan dan pengembangan. Pengembangan desa yang berbasis pariwisata dapat dilihat melalui pengertiannya yaitu merupakan suatu daya tarik pariwisata melalui suatu objek dan kehidupan di desa yang masyarakatnya mempunyai karakteristik tertentu serta menyuguhkan keindahan alam dan tidak lupa kebudayaan yang ada di dalamnya yang sudah melekat pada masyarakatnya, hal-hal tersebut bisa menjadi peluang untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Peran dari sebuah organisasi yang ada di dalam masyarakat tersebut dalam

membangun kawasan pariwisata tidak lepas dari masyarakat setempat atau sekitar. Karena pembangunan yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat adalah salah satu untuk mengurangi ketertinggalan di kawasan tertinggal, terutama di kawasan pesisir pantai. Menyuguhkan keindahan alam serta budaya-budaya lokal di setiap daerah bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai tempat pariwisata dan dikelola oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat.

I. Konsep Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.¹⁹

Menurut Yoeti pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

¹⁹ Sefira Ryalita Primadany, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 2016, Hal. 135-143

- a. perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
- b. tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau daerah yang dikunjungi.
- c. uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
- d. perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih. Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

J. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan atau penambahan kondisi perekonomian disuatu negara menjadi lebih baik dalam jangka panjang. Pertambahan disini harus lebih tinggi dari pertambahan jumlah penduduk di suatu negara dan pertumbuhan secara jangka panjang diharapkan itu tetap berlanjut terus menerus.

Pertumbuhan ekonomi tersebut sangat penting bagi suatu negara, dikarenakan kondisi perkembangan perekonomian suatu negara itu dilihat dari pertumbuhan ekonominya apakah positif atau negatif, suatu

perekonomian di suatu negara dikatakan baik atau berkembang itu jika pendapatan perkapita di negara tersebut menunjukkan kenaikan dalam jangka panjang. Sebaliknya jika negara tersebut perekonomiannya banyak hambatan atau tidak berjalan dengan baik maka negara tersebut akan sulit berkembang dan pertumbuhan ekonominya akan terhambat.

Hakikatnya Pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok antara lain :

- 1) Pertumbuhan
- 2) Penanggulangan kemiskinan
- 3) Transformasi atau perubahan ekonomi
- 4) Keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.²⁰

Perubahan dan perkembangan ekonomi sangatlah penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menanggulangi kemiskinan di suatu daerah. Struktur perekonomian menjadi lebih baik dan banyak sekali perubahan dikarenakan pertumbuhan ekonomi juga berjalan dengan baik. Struktur ekonomi yang ada di daerah pun merasakan dampak dari adanya perubahan tersebut, sektor-sektor yang dinilai penting di suatu daerah menjadi berkembang. Suatu daerah tersebut dikatakan menjadi maju jika pengetahuan dari masyarakat setempat atau sekitar yang tinggi, serta adanya sumber daya alam yang memadai yang dikelola atau dikembangkan

²⁰ Abdurrahman Rasyid, "Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 02, Desember 2016.hlm. 102

masyarakat setempat menjadi objek yang mempunyai nilai lebih sehingga bisa menjadi salah satu pendapatan masyarakat setempat, dan menjadi potensi besar guna membangun daerah tersebut menjadi lebih maju lagi.²¹

K. Penelitian Terdahulu

Adi Sutojo, dkk. Pada penelitiannya yang berjudul Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Panjang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kota Bengkulu. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian nya berlokasi di Pantai Panjang di Bengkulu, data-data yang diperoleh di dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan sumbernya langsung dan dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder. Data primer disini di dapatkan dengan cara langsung mengamati langsung di lokasi tersebut atau juga mewawancarai orang sekitar guna mendapatkan informasi dan data-data yang banyak. Selanjutnya data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berhubungan dengan tempat dimana kita melakukan penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah pariwisata tersebut berdampak sangat positif bagi masyarakat dan terhadap sosial budaya di kawasan pesisir Kota Bengkulu, bisa dilihat adanya peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar serta tingkat pendidikan di daerah tersebut otomatis juga ikut

²¹ Abdurrahman Rasyid, "Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 02, Desember 2016.hlm. 103-104

meningkat. Namun sebaliknya pariwisata juga bisa menimbulkan dampak yang negatif contohnya seperti persaingan antar masyarakat serta terdapat kesenjangan di dalam masyarakat tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat itu juga bisa menurun, dan adanya persaingan masyarakat sekitar atau masyarakat lokal dengan para investor-investor dari luar daerah tersebut. Masyarakat lokal tersebut ingin mengembangkan daerah tersebut tanpa adanya campur tangan investor dari luar.²²

Persamaan penilitan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Panjang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Bengkulu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas Pemberdayaan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai Pantai Gemah.

Dian Saruli Silitonga, dkk. Pada penelitiannya yang berjudul Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Di Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan metode survei yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek dan dengan melakukan wawancara secara terstruktur.

²² Adi Sutojo, dkk, "Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Panjang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, Vol. 6 No. 4 September-Desember 2017

Hasil dari penelitian ini adalah banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan di sekitar kawasan Pantai Cermin contohnya seperti banyaknya dibangun rumah makan serta cafe-cafe yang bagus, banyaknya penjual oleh-oleh seperti kerajinan tangan dll, serta adanya jasa sewa menyewa kapal. Selanjutnya kegiatan sosial budaya yang ada yaitu seperti adanya pertunjukan kesenian adat sekitar sehingga bisa menarik wisatawan.²³

Persamaan penelitian dahulu dengan yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Di Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas Pemberdayaan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai Pantai Gemah.

Arina Pramusita, dkk. Pada penelitiannya yang berjudul Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam!Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif serta metode survei (wawancara, observasi, dokumentasi) yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek dan dengan melakukan wawancara secara terstruktur.

Hasil dari penelitian ini adalah kawasan wisata Pantai Trisik Banaran memiliki banyak potensi wisata khususnya agrowisata yang bisa

²³ Dian Saruli Silitonga, dkk, Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Di Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru*, 2018

dibagi dalam dua daya tarik wisata utama dan pendukung. Daya tarik wisata utama berada pada kawasan lahan pertanian yang subur dengan berbagai tanaman sayur dan buah. Sementara itu, untuk daya tarik wisata pendukungnya terdapat kawasan camping ground di pesisir pantai, susur sungai sen dengan perahu, dan event. Event terdiri dari pelepasan tukik dan nglarak blarak. Aspek sosial, ekonomi, dan budaya mampu berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat maupun untuk pengembangan kawasan pesisir pantai.²⁴

Persamaan penilitan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam!Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas Pemberdayaan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai Pantai Gemah.

Deddy Prasetya Maha Rani, pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lembang)”. Hasil dari penelitiannya yaitu Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep secara bertahap telah mengembangkan potensi pariwisata yang ada, hal ini memberikan dampak yang cukup efektif dengan adanya peningkatan pemasukan daerah yang

²⁴ Arina Pramusita, dkk, “Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam!Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo”, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 1 No. 2, 2017

cukup tinggi di sektor pariwisata setiap tahunnya. Namun dengan meningkatnya pemasukan daerah ini masyarakat sekitar belum merasakan hasil yang besar dari pengembangan pariwisata yang ada di daerahnya. Dalam hal ini pemerintah belum sepenuhnya menyediakan infrastruktur yang memadai.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang potensi pariwisata khususnya pada wisata pantai, selain itu metode yang digunakan juga sama. Sementara itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu di penelitian yang dilakukan Deddy Prasetya Maha Rani yaitu membahas potensi wisatanya saja sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas potensi wisata serta pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar pantai.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Zamzami²⁶ bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat ekonomi masyarakat pesisir di perkampungan Ampiang Perak di pesisir Selatan Sumatra Barat. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar mendapatkan kejelasan mengenai proses pelaksanaan program PEMP untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Dalam penelitian menjelaskan bahwa program PEMP merupakan program untuk

²⁵ Deddy Prasetya Maha Rani "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)" *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, hlm. 412-421

²⁶ Lucky Zamzami, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak, Sumatra Barat", *MIMBAR*, Vol. XXVII, No. 1, Juni 2011.

nelayan buruh dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi di masyarakat pesisir untuk menjadi koreksi bagi pemerintah dalam membangun masyarakat pesisir yang sejahtera dan seimbang dengan penduduk masyarakat di kota. Jadi program PEMP ini dilakukan di Ampian Perak yang meliputi kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi.

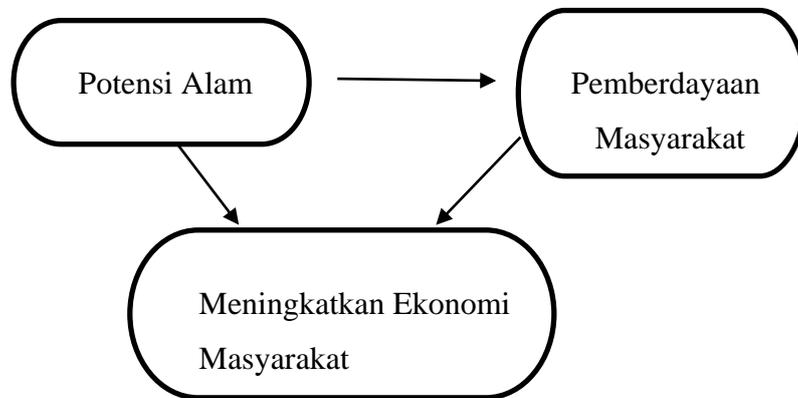
Penelitian yang dilakukan oleh Taufik²⁷ bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam upayanya memberdayakan masyarakat di pesisir dengan program pemberdayaan yang dijalankan pada Kecamatan Polewali.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini sudah dibuktikan bahwa peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya di Kecamatan Polewali dilakukan secara utuh berdasarkan aturan UU RI. Dana bantuan yang turun dari pemerintah tersebut selanjutnya digunakan untuk memfasilitasi para nelayan untuk berkreasi terhadap hasil dari tangkapan ikan dilaut agar dimanfaatkan dengan baik sesuai porsi. Hanya saja kendala yang dialami oleh pemerintah yaitu kurangnya koordinasi untuk tahap pelaksanaan sosialisasi program ini. Peran pemerintah sangat penting untuk membuat kreatifitas masyarakat tersalurkan dengan memberikan bantuan dana sehingga kemiskinan yang terjadi di sekitar pesisir bisa sedikit teratasi.

²⁷ Taufik, "Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol.6 No. 1, Januari 2013.

L. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Sumber : Data yang diolah

Keterangan :

Berdasarkan skema yang tertera diatas dapat dijelaskan bahwa potensi alam melalui pemberdayaan masyarakat, yang mana dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara menyadarkan masyarakat, menambah kemampuan masyarakat, dan kreatifitas masyarakat. Jadi dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan bisa mendorong perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.